

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Upacara Bersaji yang dilakukan oleh masyarakat di Pancur Gading merupakan suatu ritual yang memiliki tujuan untuk meminta permohonan maupun perlindungan kepada leluhur. Upacara Bersaji ini secara tidak langsung telah diturunkan oleh masyarakat dari generasi tua ke generasi yang lebih muda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, beserta didukung dengan hasil penelitian dan seluruh pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tujuan dilakukannya Upacara Bersaji di Pancur Gading adalah untuk membuat permohonan. Berkas adanya kabar yang mengatakan bahwa permohonan seseorang yang terkabul setelah mandi dan berdoa di Pancur Gading.
2. Adanya sosok yang dianggap dewa di tempat ini menambah kuatnya kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, tempat ini dianggap sebagai tempat yang sakral oleh masyarakat sekitar maupun oleh orang-orang yang melakukan ritual.
3. Permohonan yang diminta pengunjung adalah beragam. Ada yang meminta kesembuhan akan penyakit yang sudah lama dideritanya, mengusir gaib yang sedang mengganggu, meminta jodoh, melancarkan

rezeki, meminta pekerjaan, meminta posisi tertentu dalam pekerjaan, kesuksesan dalam pendidikan dan karir, meringankan stres yang sedang dialaminya, dan sebagainya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran maupun masukan, yaitu:

1. Sejarah Kerajaan Aru masih sangat minim diketahui oleh masyarakat.

Karena itu, sebenarnya sangat penting untuk mempelajari mengenai kerajaan ini. Terlebih lagi, pada masa masih berdirinya kerajaan ini, Kerajaan Aru merupakan salah satu dari kerajaan besar yang berdiri di zamannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya jalur perdagangan yang menjadi bisnis utama di kerajaan ini. Benteng Puteri Hijau yang menjadi bukti penting keberadaan Kerajaan Aru juga haruslah di jaga kelestariannya, baik itu oleh masyarakat sekitar maupun oleh pemerintah setempat. Hal ini perlu dilakukan agar keberadaan Kerajaan Aru dan juga Benteng Puteri Hijau tidak hilang dari catatan sejarah, terutama sejarah Sumatera Utara.

2. Ritual atau upacara merupakan salah satu bagian dari budaya dan tradisi.

Dilakukannya Upacara Bersaji di Pancur Gading sudah menjadikannya sebagai salah satu bagian daripada budaya dan tradisi tersebut.

Diturunkannya aktivitas ini kepada generasi berikutnya membuat upacara di Pancur Gading menjadi sebuah tradisi yang dimana budaya dan tradisi

ini haruslah di jaga kelestariannya, baik itu oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung.

3. Pemerintah dan juga masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian situs Pancur Gading. Penyelamatan yang dilakukan terhadap Benteng Puteri Hijau sudah banyak membantu dalam pelestarian Pancur Gading. Oleh karena itu, demi menjaga keberadaan situs ini di masa depannya, haruslah ada kerja sama antara pemerintah dan juga masyarakat. Dengan demikian, generasi mendatang juga dapat melakukan Upacara Bersaji di Pancur Gading Pemandian Puteri Hijau, Benteng Puteri Hijau. Diharapkan kepada masyarakat maupun pengunjung yang sudah melakukan ritual di tempat ini, terutama bagi yang permohonannya terkabulkan, untuk tidak melebih-lebihkan keberadaan Pancur Gading, seperti menjadikannya tempat komersial atau pun dilakukannya tindakan yang tidak sopan di depan leluhur. Pancur Gading sudah menjadi tempat